

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran motivasi kerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025, menunjukkan sebagian besar dalam kategori sedang.
2. Gambaran etos kerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025, menunjukkan sebagian besar dalam kategori tinggi.
3. Gambaran kinerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025, menunjukkan sebagian besar dalam kategori sedang.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi kerja dengan kinerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025. dengan nilai $p\ 0,030 < 0,05$ dan $\rho\ 0,289$.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan etos kerja dengan kinerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025 dengan nilai $p\ 0,013 < 0,05$ dan $\rho\ 0,332$.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan penelitian hubungan motivasi kerja dan etos kerja dengan kinerja di instalasi rawat inap Rumah Sakit Wijaya Kusumah Tahun 2025, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat terus meningkatkan motivasi kerja dan memelihara etos kerja yang tinggi sebagai bagian dari profesionalisme dalam memberikan pelayanan kesehatan. Dengan menjaga semangat kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas dalam menjalankan tugas, kinerja perawat dapat meningkat secara signifikan. Perawat juga disarankan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan diri secara berkala agar tetap kompeten dan adaptif terhadap dinamika pelayanan kesehatan.

2. Bagi Rumah Sakit Wijaya Kusumah

Rumah Sakit Wijaya Kusumah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan motivasi dan etos kerja perawat, misalnya melalui pemberian insentif, penghargaan atas kinerja, supervisi yang konstruktif, serta pelatihan berkala. Pihak manajemen juga disarankan untuk melakukan evaluasi berkala terhadap sistem kerja dan beban tugas agar sesuai dengan kapasitas perawat, sehingga dapat mendukung tercapainya kinerja optimal.

3. Bagi Universitas Bakti Husada Indonesia

Institusi pendidikan diharapkan dapat terus memperkuat kurikulum pembelajaran keperawatan dengan menanamkan nilai-nilai etos kerja profesional dan membangun motivasi kerja sejak dini. Selain itu, penting untuk meningkatkan praktik lapangan dan kerja sama dengan rumah sakit agar mahasiswa dapat memahami secara langsung tuntutan dan dinamika

kerja yang sebenarnya. Hal ini akan mempersiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan etika kerja yang baik

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden, jenis rumah sakit, maupun variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja perawat, seperti kepemimpinan, beban kerja, atau keseimbangan kerja dan kehidupan. Selain itu, pendekatan kualitatif atau campuran (mixed methods) dapat dipertimbangkan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dan etos kerja secara kontekstual.